

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan mengenai (1) paparan data (2) temuan penelitian (3) pembahasan data yang dikumpulkan peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori.

#### **A. Paparan Data.**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian di MTs Sabilil Muttaqin yang berada di desa panaguan kecamatan larangan kabupaten pamekasan.

Dalam melakukan penelitian di sekolah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Sabilil Muttaqin pada tanggal 01 September - 10 September 2021. Dan mana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan juga Dokumentasi, dan peneliti tersebut akan melakukan pengamatan yang nantinya akan menjadikan penyelesaian dalam proses pengamatan. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Baghdad afero dan Adnan<sup>1</sup> bahwa peneliti melakukan penelitian di salah satu siswa SMK yang ada di cimahi dan melakukan penelitian yang di peroleh oleh 264 orang yang berpendidikan, dalam penelitian

---

<sup>1</sup>Nurul Fazdaro Hidayati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Daring Kelas V111 MTS Negeri 2 Mojokerto” hlm. 13

tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan emosional nya terhadap kemandirian belajar, yang mana peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, angket dan model skala likert.<sup>2</sup>Dan menggunakan metode kualitatif berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang menggunakan metode kualitatif, dengan judul “Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa IPS Kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin Panaguan Larangan Pamekasan, tahap awal peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melanjutkannya dengan melakukan wawancara, serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa data yang sudah dilakukan tersebut dan terkumpul berkenaan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.**

Yang mana kecerdasan emosional ini, adalah suatu hal yang perlu dilakukan dalam penunjang pemikiran dari peserta didik, karakter siswa itu pun berbeda-beda sehingga siswa mampu mengontrol dan dapat mengolah nya sedemikian rupa, karena adanya hal yang dapat mendukung untuk memotivasi siswa dalam membentuk kemandirian belajar dalam membentuk kecerdasan emosional dari para siswa kelas IX MTs Sabilil

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm.13.

Muttaqin. Dan juga dari siswa tersebut harus adanya dari pemikiran dari siswa tersebut, EQ nya tersebut.

Pembekalan sejak awal dalam kemandirian belajar ini menuntun untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung hingga nanti siswa mampu mengontrol dengan baik, apalagi dalam hal pembelajaran yang nantinya menjadi acuan khusus untuk terbentuknya kemandirian belajar, tak terlebih kontroling dari siswa untuk merespon dengan baik dalam hal pembelajaran ini, siswa sangat membutuhkan hal yang sedemikian agar kecerdasan dari siswa tidak lagi ada rasa canggung pada saat melakukan interaksi kepada guru guna untuk melibatkan peran nya sebagai anak didik yang aktif dalam membentuk kemandirian belajarnya. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki.

Guru adalah fasilitator dalam membentuk kemandirian belajar siswa untuk menjadikan aspek pembentukan kepada siswa dalam kecerdasan emosional sendiri, menunjang pemikiran para siswa dan melatih nya dalam berbagai persoalan yang akan memudahkan mereka mengolahnya dengan baik, untuk mengetahui sejauh mana tingkat EQ dari siswa itu sendiri.

Perlu adanya dorongan yang nantinya akan menciptakan kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar siswa ini menjadi bekal dalam proses pembelajaran. Siswa kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.

Perlu adanya dorongan yang nantinya akan menciptakan kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar siswa ini

menjadi bekal dalam proses pembelajaran. Siswa kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.

#### **a. Bentuk Kecerdasan Emosional yang Dimiliki siswa**

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin yaitu bapak Tajul Arifin, berikut petikan wawancaranya.

“Ada berbagai bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki siswa khususnya dikelas IX MTs. Memiliki berbagai macam dikarenakan terdapat perbedaan karakter yang dimiliki siswa apabila yang saya lihat itu ya, dikelas IX MTs ini dikarenakan kelas akhir dari MTs, kecerdasan yang dimilikinya pun juga akan menunjang prestasi yang dimiliki siswa. Ada berbagai macam bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.<sup>3</sup>

Kesadaran diri,

“Bahwa dalam kesadaran dari diri mereka kurangnya kesadaran yang dimilikinya

mereka terkadang kurang dalam minatnya dalam pembelajaran tersebut dan perlu dorongan untuk mengembalikan hal tersebut.”Mengelola emosi,

“Yaitu bagaimana mereka dapat memilah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sehingga nantinya dapat berperan dilingkungan belajar agar nanti siswa dapat menjaga keselarasan yang dimilikinya bahkan dapat menilai kecerdasan emosionalnya.”

Memotivasi diri,

“Kadang ya anak tersebut cuek.apalagi ya mereka itu dalam keadaan bosan bicara sama temennya, main sendiri, bahkan ada yang tidur, disitu harus memberikan stimulus pada saat pembelajaran memberikan gambaran yang menarik terkadang siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. bahkan pada saat pembelajaran IPS khususnya disini ada tugas dari seorang guru untuk mengembalikan motivasi belajar dari siswa tersebut. perlu rancangan untuk mengembalikan motivasi belajar dari anak tersebut.dan guru harus ada pendekatan untuk mengembalikan gairah dari siswa dan keminatan dalam pembelajaran”<sup>4</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Sabilil Muttaqin tersebut, dapat diketahui bahwasanya ada sedikit kendala yang

---

<sup>3</sup>Tajul Arifin, Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung , 01 September 2021).

<sup>4</sup>Tajul Arifin, Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung , 01 September 2021).

dihadapi dari siswa itu sendiri sehingga pembentukan kecerdasan emosionalnya yang ada di diri siswa masih di bilang kurang, maka harus ada pendekatan dari guru tersebut, yang terjadi dari siswa tersebut, lebih menekankan dengan permasalahan yang ada. Menjadi tolak ukur untuk pembentukan kecerdasan emosional pada anak tersebut. Dan membentuk kemandirian belajar nantinya. Dimana IQ nya tentang bagaimana kita menangkap dan menyaring pembelajaran IPS tersebut. Dimana kecerdasan emosionalnya juga berperan dalam proses pembelajaran.

Bagaimanapun itu dalam proses nya tersebut yaitu membantu siswa supaya lebih meningkatkan pembentukan kecerdasan emosionalnya tersebut atau lebih kritis dan tanggap dalam pembelajaran IPS, disini dan melatih guru serta siswa untuk menjadi aktif lagi dalam pembelajaran IPS. Agar nanti menjadi pembekalan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari guru IPS, berikut petikan wawancaranya:

apabila saya mengajar dikelas IX MTs ini mereka mengalami perbedaan dari beberapa siswa terutama dalam pembelajaran IPS mereka kadang ada yang tidak mendengarkan, cuek diam seribu bahasa hhhhh, dan ada yang tidak memperhatikan. Juga saya sering mengamati kecerdasan yang dimiliki mereka salah satunya<sup>5</sup>Memotivasi diri dalam pembelajaran.

“Dalam proses pembelajaran mereka cenderung senang apabila melibatkan media pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga mengembalikan motivasi mereka di saat-saat pembelajaran sebelumnya apabila ada tugas dari siswa untuk kembali berinisiatif. IPS bagi yang belum selesai nah, mereka dari sebagian ada yang tetap mengerjakan tugas yang diberikan”.  
mengendalikan emosinya.

---

<sup>5</sup>A.Syarifuddiin. Guru IPS Kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021

“Mengontrol dirinya agar bisa mengendalikan waktu yang dimilikinya tersebut, bahkan dalam melakukan tugasnya tersebut. Misalnya ada tugas b.inggris yang dikumpulkan pas waktu jam pelajr anguru lain, dan ada yang mengendalikan diri untuk mengikuti pembelajaran”<sup>6</sup>

Kesadaran mereka.

“Yaitu dituntut untuk sadar akan proses pembelajaran berlangsung. Bahwa mereka harus belajar dengan baik yang dimiliki oleh siswa dikarenakan nya dari siswa tersebut , melihat akan kecerdasan yang dimilikinya pun masih sedang dan rata-rata prestasi dari siswa tersebut masih sedang.”

Dari apa yang disampaikan oleh guru IPS bahwasanya terdapat bentuk kecerdasan yang dimiliki tersebut, terutama di kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, terdapat bukti dari kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut, yakni dilihat dari mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Guru IPS dapat mengetahui bahwasanya terdapat di kelas IX MTs Sabilil Muttaqin tersebut, sudah memiliki bentuk kecerdasan emosional, yang bisa dilihat dari tabel berikut ini.<sup>7</sup>

**Tabel dari Beberapa kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa tersebut.**

Tabel. 1.4

No.	Bentuk-Bentuk Kecerdasan Emosional.	Pernyataan	
		Ada	Tidak
1.	Kesadaran Diri	✓	
2.	Mengelola Perasaan	✓	

<sup>6</sup>A. Syarifuddiin. Guru IPS Kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

<sup>7</sup>A. Syarifuddiin. Guru IPS Kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

3.	Memotivasi Diri	✓	
4.	Pengendalian Diri.	✓	

Dari beberapa data tabel diatas, terdapat pernyataan dari guru IPS tentang bentuk-bentuk kemandirian belajar dari siswa IPS tersebut, sehingga dapat menilainya pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk menjadi bahan penilaian dari guru IPS tersebut. Juga di dukung dengan teori-teori tentang terbentuknya kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar. Terdapat beberapa unsur yang ditemukan Adapun unsur dalam kecerdasan emosional adalah:

Mengenali emosi diri Mengenali emosi diri (kesadaran diri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan menurut Jhon Mayer, kesadaran diri adalah waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Orang-orang yang peka akan susana hati mereka akan mandiri dan yakin akan batas-batas yang akan mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan.

Mengelola Emosi, merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan

akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Memotivasi diri sendiri motivasi, merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran, dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dalam kehidupan, kita harus memiliki motivasi dalam diri kita, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusias, gairah, optimis dan keyakinan diri. Orang yang pandai dalam memotivasi diri, mereka cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.<sup>8</sup>

Guru harus mengetahui kecerdasan yang dimiliki anak tersebut, agar nanti siswa menjadi aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga nanti siswa menjadi mandiri, stimulus yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena didalam satu kelas itu berbeda-beda dari setiap anak tersebut, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dan agar siswa dapat saling bekerja sama antar teman dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-teman, dan agar murid lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. untuk dapat memecahkan suatu masalah tersebut. Hal ini tidak terlepas

---

<sup>8</sup> Ely Manizar HM, Mengelola Kecerdasan Emosi "tadrib" Vol II No.2 (Desember 2016). H.10-11.



dari peran guru IPS itu sendiri dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX MTs

Sabilil Muttaqin, berikut petikan wawancaranya:

“Harus sabar dalam membimbing anak didik dan mempunyai kejujuran artinya, memberikan pendekatan kepada siswa yang rata-rata kecerdasan emosionalnya rendah sehingga bisa ditirukan oleh anak didik untuk saling bekerja sama misalnya kerja kelompok, sehingga terciptalah kemandirian belajarnya. dan harus mengontrol anak didik tersebut, dari memberikannya tugas, maka harus dapat mengontrol satu demi satu. Karena dari pengetahuan anak berbeda dan karakteristiknya, sehingga dibutuhkannya rangsangan dan juga pendekatan terhadap siswa itu sendiri. Melihat anak yang aktif dalam pembelajaran hingga kecerdasan yang di miliki siswa itu, akan memiliki nilai yang positif. Memberikan motivasi terhadap siswa tersebut terutama dalam pembelajaran IPS”<sup>9</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain berikut petikan wawancaranya:

“Guru harus mengetahui dari kecerdasan yang dimiliki siswa, karenanya mereka kurang melakukan kecerdasan di dalam kelas, sehingga guru harus mengetahui seberapa tingkat kecerdasan dari siswa tersebut. Untuk memberikan arahan yang tepat, agar siswa disini dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, dapat diperoleh hasil belajar yang baik dan optimal dan seperti halnya lagi murid selalu bertanya kepada guru agar ada interaksi yang baik dengan guru, membuat siswa tertata dalam pembelajaran khususnya IPS ini.”<sup>10</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa, berikut petikan wawancaranya:

“Arahan dari guru dan juga pendekatan kepada siswa, sangatlah penting, dikarenakan dalam membentuk kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, dan membentuk

---

<sup>9</sup>Agus Hedi Kusuma, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>10</sup>Imelda Aprilia, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

kecerdasan emosional yaitu salah satunya mengajarkan kejujuran, mengajarkan cara memecahkan masalah, serta berinisiatif untuk tetap mengajarkan kemandirian dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

### **b. Aspek-aspek Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran.**

Ada beberapa aspek yang dimiliki dari siswa kelas IX MTs

Sabilil Muttaqin pada dasarnya dari berbagai aspek tersebut adalah:

- a. Mengelola pada saat pembelajaran yaitu,  
“Mampu mengatur waktu dan juga strategi dari saya sendiri bagaimana saya melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Dengan mencatat poin-poin penting, yang telah di sampaikan oleh guru untuk bahan evaluasi untuk selanjutnya”.
- b. Aspek tanggung jawab,  
“Mengukur kemampuan yang saya miliki, di tuntut untuk memiliki kesiapan untuk mengikuti semua materi yang akan di berikan tersebut dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan memecahkan masalah.”
- c. Aspek memanfaatkan berbagai hal dalam menunjang efektifitas dalam proses pembelajaran misalnya buku paket, modul dll.
- d. Berdiri sendiri  
“Melakukan berbagai hal dengan memutuskan sendiri apa yang dilakukan tanpa di suruh oleh orang lain, walaupun dalam pembelajaran IPS tidak ada tugas maka saya harus tetap belajar, untuk menunjang kecerdasan emosional yang saya miliki tersebut”
- e. Percaya diri, mempunyai motivasi yang tinggi<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sabilil

Muttaqin. Berikut ini adalah petikan wawancaranya.

“Siswa di kelas IX MTs ini dari tingkat kemandirian yang dimiliki masih dibilang sedang, dari siswa ini mereka acuh tak acuh apabila tidak diberikan tugas, dari sebagian siswa tersebut mereka tidak belajar apabila tidak diberikan tugas dan PR. Terdapat perbandingan bagi yang mengerjakan 50% sedangkan bagi yang tidak mengerjakan 10%. Jadi dari banyaknya siswa perbandingan antara keduanya lebih banyak yang mengerjakan dari pada tidak mengerjakan. Apabila diberikan tugas, sedangkan kalau tidak diberikan tugas bisa perbandingannya 30%:10% dari banyaknya siswa, mengapa saya mengatakan di bilang sedang, tetapi apabila anak tersebut adanya pendekatan dari guru IPS, Secara otomatis

<sup>11</sup>Nurhayati, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>12</sup>Imelda Aprilia, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

mereka bisa berinteraksi langsung dengan guru dan tidak canggung.”<sup>13</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari guru IPS kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, berikut petikan wawancaranya:

“Yaitu kemandirian yang dimiliki siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin ini, sudah dikatakan cukup baik lah dikarenakan dari mereka juga belajar dari rumah atau pondoknya walaupun hanya dari sebagian siswa ya, tapi apabila tidak diberikan tugas maka dari siswa sebagian tidak belajar, tetapi apabila sudah diberikan tugas atau pun PR maka secara tidak langsung mereka mengerjakan tepat waktu sesuai waktu yang dikumpulkan, jadi adanya kemandirian dari siswa tersebut hingga siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Juga terdapat beberapa bukti nilai mereka pada saat mengerjakan tugas, ataupun PR dan UH, dari siswa. sehingga guru mengetahui seberapa tingkat kemandirian dari siswa, di kelas IX MTs Sabilil Muttaqin pada pelajaran IPS.”<sup>14</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh guru IPS bahwasanya kemandirian yang dimiliki siswa tersebut sudah bisa dibilang sedang, dikarenakan dari sebagian siswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar, ada beberapa hal yang menentukan dari mereka bisa dikatakan cukup baik. serta mengajarkan anak didiknya untuk berperilaku dengan menerapkan kemandirian belajarnya, dan menjadikan contoh yang baik untuk siswa agar nantinya menjadi patokan dasar dalam memberikan pembelajaran nanti, mendukung siswa untuk secara aktif berperilaku baik dalam melakukan interaksi antar keduanya. Dan tak lebih dalam sikap mengelola sedemikian rupa agar nantinya menjadikan siswa paham akan kemandirian yang dimiliki siswa tersebut, apabila dari siswa nya sudah terbentuk kemandirian belajarnya.

---

<sup>13</sup>A. Syarifuddiin. Guru IPS Kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

<sup>14</sup>Nabilatud Dowilah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

Dalam membentuk kemandirian, yang akan dimiliki oleh siswa tersebut perlu adanya *controlling* oleh guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecerdasan yang dimiliki dari siswa itu sendiri, misalnya memberikan motivasi terhadap anak tersebut dan pendekatan terhadap anak didik, dan juga merangsang pemikiran dari siswa, karena nyatanya siswa perlu arahan dan bimbingan yang mendasar agar terciptanya kemandirian belajar tersebut, guru harus menjadi fasilitator yang baik maka secara otomatis anak akan mengikutinya, guru harus bisa melakukan dan mengamati seberapa banyak dikelas IX MTs Sabilil Muttaqin yang memiliki kemandirian dalam belajar untuk melatih kemampuan belajar dari mereka.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa, berikut petikan wawancaranya:

“Yaitu kita harus mengetahui kelemahan dan kekurangan yang di miliki dalam menanggapi pelajaran, mendengarkan guru yang sedang menerangkan dan kita harus memahami tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga mamapu membentuk kemandirian kita dalam pembelajaran. Dan kita harus menyadari bahwa pembelajaran IPS ini sanagat berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa, berikut petikan wawancaranya:

“Menata emosi kita, yaitu mengevaluasi yang ada di diri kita sehingga mampu memprediksi tindakan, apa yang akan kita lakukan dalam menghadapi situasi tertentu dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Imelda Aprilia, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021)

<sup>16</sup>Nabilatud Dowilah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

### **c. Peran dari Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin. Berikut ini adalah petikan wawancaranya.

“Mereka dapat memahami kemandirian belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, kesadaran yang dimilikinya yaitu waktu belajar mereka dan cara belajarnya, ada motivasi dari mereka sendiri sehingga menyesuaikan tempat mereka belajar walaupun tidak di sekolah tapi bisa melakukannya proses pembelajaran itu dirumah walaupun, sehingga pengaruh antara keduanya tersebut akan menjadikan apa yang telah diharapkan untuk meningkatkan prestasi dari siswa tersebut, apabila sudah dapat mengatur emosional yang dimilikinya mereka dapat belajar dan juga teratur untuk menyesuaikan antar keduanya”.<sup>17</sup>

Pernyataan di atas juga didukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas, IX MTs Sabilil Muttaqin, berikut petikan wawancaranya:

“Menjadikan siswa untuk tetap belajar mandiri dirumah walaupun guru tidak memberikan tugas, mengerjakan tugas tepat waktu menghargai waktu yang kosong di isi dengan belajar, pandai mengatur waktu sehingga nanti ada pengaruh kecerdasan dari siswa untuk dalam proses pembelajaran berlangsung, hingga siswa tersebut keluar kemandiriaannya, itu kan memiliki nilai yang positif. Memberikan motivasi terhadap anak tersebut terutama dalam pembelajaran IPS. Harapannya siswa harus mempunyai kemandirian, walaupun guru memberikan tugas tapi siswa tetap sabar ,dan anak tersebut harus dapat melatih dirinya untuk paham akan apa yang diterapkan tersebut menjadikan siswa untuk tetap belajar mandiri dirumah walaupun guru tidak memberikan tugas eeee sehingga pengaruh kecerdasan dari siswa untuk proses pembelajaran berlangsung. Kejujuran pun sangat diharapkan tercipta dari anak didik tersebut. Terutama adanya kepercayaan diri dari siswa untuk bisa merancang tentang bagaimana untuk memecahkan masalah yang di hadapi. Memiliki prinsip sendiri, apabila ingin belajar, untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Untuk pembelajaran yang baik dan

---

<sup>17</sup> Tajul Arifin, Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung , 01 September 2021).

sempurna.tidakmengharapkan yang lain. Dan hal tersebut pun sangat penting. Sehingga antara keduanya memiliki pengaruh”<sup>18</sup>

Dari apa yang disampaikan guru IPS tersebut, dapat diketahui bahwasanya Kecerdasan emosional tersebut juga sangat berperan dalam proses pembelajarannya tersebut, seperti halnya guru dan murid, memberikan stimulus yang nantinya dapat merangsang, anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung agar dapat membentuk kecerdasan emosionalnya tersebut.

Harapan dari guru tersebut siswa disini dapat memiliki kecerdasan emosional yang mana nantinya dapat memiliki minat serta motivasi dalam pembelajaran tersebut, dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajarannya tersebut sehingga kesabaran dari peserta didik itu perlu, agar nantinya melatih dirinya.Karena dari kejujuran pun dapat melatih kecerdasan emosional yang ada di diri siswa tersebut. Tetapi guru juga melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang mana minat dari siswa untuk membentuk kecerdasan emosional lebih baik lagi. Dikarenakan guru sebagai fasilitator.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikannya:

“Menjadikan siswa aktif dalam lingkungan belajar sehingga dapat mengatur, melihat dan menggunakan kemampuannya secara aktif,

---

<sup>18</sup>A. Syarifuddiin, Guru IPS Kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 02 September 2021).

sehingga menumbuhkan kepekaan dari diri siswa, yang mana guru memberikan pembelajaran dengan baik.<sup>19</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa, berikut petikan wawancaranya:

“Karena antara kemandirian dan kecerdasan emosional disini memiliki hubungan antara keduanya, yang mana kecerdasan emosional dapat menilai serta mengelola dengan baik, sehingga kemandirain belajar tersebut mengontrol perilaku diri sendiri da terhadap situasi tertentu terutama dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikannya:

“Guru harus tau cara untuk mengetahui IQ ataupun kecerdasan dari peserta didik dikarenakan nantinya hal tersebut guru sudah mengetahui seberapa banyak kecerdasan emosional yang dimiliki anak tersebut. itu sangat penting apalagi untuk meningkat kecerdasan emosional dari siswa, efeknya terhadap EQ dari siswa itu sendiri. Kemandiriannya akan meningkat yang mana nantinya. Eee di lingkungan belajarnya siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara baik dan optimal, karenanya sudah adanya interaksi satu dengan yang lain untuk mendukung kemampuan mencernanya dalam proses pembelajaran berlangsung, dampaknya siswa menjadi aktif selalu bertanya dan juga kritis dengan guru, sehingga kecerdasan emosionalnya sudah tertata dengan baik”<sup>21</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil Observasi, bahwa di hari Senin Pada tanggal 06 September Diruang kelas IX MTs Sabilil Muttaqin sekitar pukul 09.30 Kecerdasan Emosional dalam membentuk kemandirian belajar kelas IX MTs Sabilil Muttaqin suasana yang ada di lingkungan belajar yang mana nantinya guru dapat menyaksikan secara langsung dari kecerdasan emosional memiliki peran terhadap

<sup>19</sup>Alfian Ferdiansyah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>20</sup>M. Dimas Kurniawan, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>21</sup>Nurhayati, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

kemandirian belajar siswa. Dalam hal tersebut bagaimana mengelola secara baik, kecerdasan emosionalnya yang mana nantinya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai cara agar nantinya kecerdasan emosional tersebut dapat memengaruhi kemandirian dari diri siswa itu sendiri. Untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan, guru IPS pada saat menyampaikan materi yang berhubungan dengan pembelajaran untuk kecerdasan emosional mempengaruhi dalam membentuk kemandirian belajar, yang mana nantinya siswa disini mengelola perasaan sedemikian rupa untuk dapat membentuk kemandirian belajarnya, agar nanti untuk siswa sendiri bisa lebih terarah dan tidak adanya sesuatu hal yang dapat dilakukannya tersebut.

Kecerdasan emosional tersebut juga sangat berperan dalam proses pembelajarannya tersebut, seperti halnya guru dan murid, memberikan stimulus yang nantinya dapat merangsang, anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung agar dapat membentuk kecerdasan emosionalnya tersebut.

## **2. Faktor Yang Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa sehingga Memiliki Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran IPS di kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.**

---

<sup>22</sup>Observasi Langsung, Senin 06 September 2021 (Pada jam 8.50 ) diruang kelas IX MTs Sabilil Muttaqin.



Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan untuk mengelola kecerdasan dengan baik, dengan pendekatan terhadap siswa pun juga menjadikan salah satu pendukung bagi membentuk kemandirian dari siswa, fasilitas juga mendukung. Tak terkecuali dalam pembentukannya ini memiliki sistem pembelajaran yang berbeda-beda agar nanti menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Disitu pula juga dapat mampu mengaplikasikan berbagai persoalan, yang nantinya melatih dari siswa itu untuk dapat mengelolanya dengan baik. Tak lupa nanti siswa dilatih agar kemandirian belajar yang di dapat tersebut dilatih agar mampu menjadi siswa yang aktif dan juga kritis.

Faktor kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar siswa di sini memiliki beberapa persoalan diantaranya:

**a. Penunjang bagi Siswa untuk Mengatasi berbagai kendala.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Sabilil Muttaqin, berikut petikan wawancaranya:

“Ada beberapa Faktor, dari luar, dari lingkungan pesantren Faktor dalam. dari individu siswa memiliki minat belajar siswa kurang.<sup>23</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari guru IPS, berikut petikan wawancaranya:

“Memiliki 2 faktor yaitu faktor Internal dan juga faktor Eksternal, faktor Internal yaitu, ketika para siswa itu harus bisa memiliki minat tersendiri untuk belajar, yang mana apabila siswa ini ada di

---

<sup>23</sup>Tajul Arifin, Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung , 01 September 2021).

rumah ataupun pondok maka, orang tua ini salah satu berperan untuk membentuk kemandirian belajar tersebut.

Eksternal, dengan siapa dia bergaul di lingkungannya tersebut, interaksinya dengan lingkungan sosial, dan juga sebagian yang berasal dari pondok, maka pengurus pondok harus melakukan kontroling terhadap santrinya agar nanti siswa tersebut juga dapat mengolah kecerdasan tersebut dalam membentuk kemandirian belajarnya dari waktu luang yang sudah diberikan tersebut. Apalagi di sekolah tersebut harus menunjang sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang dalam membentuk kecerdasan emosionalnya ini, harus dilakukan modifikasi untuk tempat yang akan menjadi penunjang pembelajaran seperti tersedianya buku yang memadai, hingga anak tersebut menjadi asyik dalam belajar, dan menurutnya sarana dan prasarananya baik maka akan menjadi penunjang untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran. Yang mana karakter dari setiap anak itu kan berbeda-beda maka butuh pendekatan seorang guru tersebut agar nanti dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, dan diterapkan trik-trik tertentu, dalam pembelajaran.”<sup>24</sup>

Dari hal tersebut ada beberapa kendala yang terjadi dan faktor-faktor tersebut harus dapat mengatasinya, ada beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosional dari siswa tersebut, faktor dari diri sendiri kita dituntut untuk memiliki kesadaran akan minat dalam belajar, apabila dari pesantren, walaupun sesibuk apapun harus dapat membagi waktu antara tugas pondok dan tugas sekolah, sehingga nantinya sama-sama terselaikannya tugas.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, berikut petikan wawancaranya:

“Adanya faktor lingkungan dan juga kesadaran dari diri sendiri”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Imelda Aprilia, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021)

<sup>25</sup>Agus Hedi Kusuma, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

Pernyataan diatas juga didukung oleh pertanyaan siswa lain, berikut petikan wawancaranya.

“Yaitu kesadaran, kita harus sadar bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar itu sangat penting dalam kemandirian belajar.pergaulan pun juga dibatasi dan juga lingkungan dalam belajar, supaya kita bisa memiliki rasa keyakinan dan dapat memotivasi diri kita”<sup>26</sup>

Berdasarkan petikan wawancara diatas, bahwasanya dalam membentuk kecerdasan emosional harus berasal dari diri sendiri dan juga dari faktor lingkungan. Karena terkadang apabila kita berteman dengan orang yang memiliki jiwa semangat yang tinggi maka secara tidak langsung kita dapat mengikuti nya, transfer ilmu yang didapat tersebut, tak terkecuali menjadikan kita tambah lebih aktif dalam proses pembelajaran tentunya, tetapi dari siswa tersebut pastilah memiliki rasa bosan dalam setiap pembelajaran, apalagi jika dari siswa tersebut monoton maka untuk membagi tugas tersebut pasti ada kesusahan, dan disini guru harus pendekatan kepada siswa karena karakter dari siswa ini berbeda-beda. Tak terkecuali sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung juga jembatan agar nanti siswa memiliki kepekaan dalam memahami materi yang kan disampaikan oleh guru, juga lengkapnya buku-buku pelajaran IPS yang di sediakan di perpustakaan agar nantinya siswa menjadi lebih asyik untuk mendalami pembelajaran, yang utamanya memodifikasi secara baik, agar anak didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>26</sup>M. Dimas Kurniawan, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya :

“Menurut saya, adanya kekurangan dalam fasilitas yang tidak tersedia dalam sekolah tersebut, terkadang guru agak sedikit, kesulitan untuk menerangkannya”<sup>27</sup>

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya

“Menurut saya, fasilitas yang ada disekolah masih kurang memadai sehingga menimbulkan dampaknya kepada murid, kurang semangat untuk belajar.”<sup>28</sup>

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya

“Adanya kesadaran, kemauan dan jugak dukungan dari hal-hal yang akan nantinya menjadi penunjang dalam proses pembelajaran”<sup>29</sup>.

Berdasarkan petikan wawancara diatas, bahwasanya terdapat beberapa hal yang menjadi kan acuan dasar bagi siswa, mengalami beberapa kendala yang nantinya menjadikan siswa ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan terutama dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan hal tersebut

#### **b. Mengatasi berbagai permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung**

---

<sup>27</sup>Akmad Andika, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>28</sup>Nurhayati, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>29</sup>Syaiful Islam, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX MTs Sabilil

Muttaqin yaitu berikut petikan wawancaranya:

“Hasil wawancara terhadap murid menjelaskan menggunakan metode yang sekiranya siswa tersebut menjadi lebih asyik dengan variasi yang berbeda untuk menunjang agar siswa tersebut tidak cepat boring dan dan melatih siswa untuk bisa mengekspresikan berbagai pendapat.<sup>30</sup>

Pernyataan diatas juga didukung oleh pertanyaan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Disini harus bisa lebih semangat dalam belajar dan juga tekun lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru yang mana nantinya hal tersebut dapat menjadikan kemandirian tertanam dalam diri siswa tersebut.<sup>31</sup>

Pernyataan diatas juga didukung oleh pertanyaan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Dorongan dari guru itu sendiri, memberikan kepada siswa-siswinya, memberikan arahan dan juga bimbingan serta pendekatan terhadap siswanya”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin diatas, menunjukkan bahwa siswa tersebut akan mengalami kecerdasan emosional dengan beberapa faktor pendukung yang akan membuat siswa tersebut lebih terarah dan guru mampu memberikan solusi kepada siswanya agar dari proses pembelajaran berlangsung ini kemandirian dari siswa tersebut semakin baik dan selain itu perlu adanya kesadaran yang ada di diri mereka bahwasanya nanti akan memberikan efek yang positif terhadap siswa tersebut. Yang nantinya cocok kepada

---

<sup>30</sup>Alfian Ferdiansyah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>31</sup>Syaiful Islam, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>32</sup>Akmad Andika, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

murid untuk diaplikasikan, dalam kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar.terutama pada pelajaran IPS kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin. Namun setidaknya dari petikan hasil wawancara di atas, kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar ini, dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yang nantinya membuat siswa menjadi lebih aktif.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil Observasi, bahwa dihari senin, terdapat pelaksanaan proses pembelajaran dengan siswa pada saat kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar<sup>33</sup> berlangsung.

### **c. Faktor pendukung untuk membentuk kecerdasan emosional**

Setidaknya dalam penerapannya tersebut di butuhkan beberapa pendukung yang dapat memaksimalkan terbentuknya kemandirian dalam belajar, tak terkecuali nantinya menjadikan efek yang positif pada saat pembelajaran berlangsung.Berikut tuturan langsung dari guru IPS di MTs Sabilil Muttaqin.

“Maka butuh pendekatan seorang guru tersebut agar nanti dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, dan diterapkan trik-trik, triknya ini yaitu saya eeee kadang menggunakan bantuan proyektor untuki menjelaskan kepada anak, menggunakan cara yang simple dalam menjelaskan, sehingga mudah untuk di pahami setelah itu mengajak siswa untuk memahami dan kemudian saya menuntut siswa lebih aktif lagi. Untuk berfikir lagi dan menjelajah sambil mengasah kemampuan mereka menerapkan kannya tersebut agar siswa dapat tertarik, dalam proses pembelajaran. dan tidak

---

<sup>33</sup> Observasi Langsung, Senin 06 September 2021 (Pada jam 8.50 ) diruang kelas IX MTs Sabilil Muttaqin.

membuat siswa bosan tetapi membuat siswa semakin semangat, eee dengan trik-trik tersebut.<sup>34</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain, berikut petikan wawancaranya:

“Yaitu dari faktor lingkungan belajar itu sendiri menjadikannya nanti dalam proses pembelajaran harus dimodifikasi sedemikian rupa.<sup>35</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Yaitu semangat dalam belajar, ketekunan dan juga kekompakan yang ada di diri siswa bahkan nanti bisa menjadikan sebuah sarana dalam membentuk kecerdasan emosional.<sup>36</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Menurut saya, selain dari beberapa pendukung yang ada kita harus bisa melihat dari beberapa sisi yang berbeda yaitu kontroling dari orang tua kalau semisalnya bukan dari anak pondok karena pada masa sekarang ini harus adanya didikan dari orang tua, menjadikan kita lebih bisa mengelola secara baik, arahan dan bimbingan pun juga sangat perlu. Untuk membentuk kecerdasan emosional dalam membentuk kemandirian belajar yang mana nantinya eeee, siswa dapat mengelola sendiri dan sudah terbentuk kemandirian dalam belajar, karena sudah tertanam sejak awal.<sup>37</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Kalau menurut saya, eeem, pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah merencanakan cara pembelajaran itu bagaimana sehingga nantinya pada saat pertemuan, siswa tidak mudah boring menjadikan proses bagaimana siswa nantinya terbentuk

---

<sup>34</sup>Tiyo, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>35</sup>Nabilatud Dowilah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>36</sup>Nurul Hidayah, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>37</sup>Samsul Arifin, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

kemandiriannya. Dan pendekatan kepada murid menjadi salah satunya.<sup>38</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan siswa lain,

berikut petikan wawancaranya:

“Kalau menurut saya dari faktor lingkungan itu sendiri. Pada saat pembelajaran.<sup>39</sup>

Yaitu ada beberapa faktor yang menjadikan pendukung dalam membentuk kecerdasan emosional dalam kemandirian belajar, hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan yang sudah di utarakan oleh beberapa informan diatas, tak terkecuali dalam pendapatnya ini mampu memberikan rangsangan nanti agar siswa tersebut dapat menjadi siswa yang lebih peka terhadap pembelajaran terutama dalam pelajaran IPS Sendiri dikarenakan untuk kelas IX tersebut sekiranya sudah dapat memberikan motivasi terhadap diri sendiri, bahkan nantinya akan menjadi bekal untuk jenjang selanjutnya. Dalam tahapan ini, siswa merasa ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembentukan kemandirian belajar, sehingga untuk siswa ini merasa kurang bahkan terkadang persoalan itu dianggap kendala yang harus bisa di selesaikan, untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kritis untuk mengutarakan pendapatnya, bahkan nanti sesuai pernyataan tersebut adanya pendekatan dari orang tua dikarenakan mereka akan menjadi jiwa yang disiplin dan tak mengabaikan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, walaupun sekiranya hal ini menjadi acuan dasar untuk membentuk kemandirian belajar, yang nyatanya siswa sudah mulai membentuk itu semua dengan perlahan di karenakan dari

---

<sup>38</sup>Agus Hedi Kusuma, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).

<sup>39</sup>Akmad Andika, Siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqin, (Wawancara langsung, 07 September 2021).



motivasi mereka sendiri. Apabila guru disini memberikan pendekatan terhadap siswa dan juga perhatian yang rata maka akan timbul emosional mereka untuk mengelola secara baik untuk membentuk kemandirian tersebut, karena mereka dianggap mampu untuk mengelolanya sedemikian rupa.

Dan juga apabila pembelajaran yang di gunakan ini mendukung proses pembelajaran digunakan modifikasi yang berbeda dalam pembelajaran tersebut, menjadikan jembatan untuk siswa lebih peka dan dapat mengelola pemikirannya tersebut untuk hal yang lebih baik. Dan juga dukungan dari orang tua bahkan bagi yang mondok untuk tetap diberikan dukungan agar mereka bisa menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ini.

Dalam hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil Observasi, bahwa di hriini dikelas IX MTs Sabilil Muttaqin, terdapat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada saat guru memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa temuan yang diteliti di lapangan, dan peneliti menemukan temuan yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS kelas 1X di MTs Sabilil Muttaqin.**

#### **a. Bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki siswa**

Ada berbagai bentuk dari kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, walaupun dari siswa memiliki perbedaan karakter dari siswa itu sendiri seperti kesadaran diri, memotivasi diri bahkan mengelola perasaan sedemikian rupa, sehingga guru mampu mengetahui bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tersebut. seperti halnya kecerdasan emosional yang ada di siswa tersebut dapat dikelola dengan adanya pendekatan terhadap siswa tersebut khususnya kepada guru IPS sendiri.

Guru IPS dapat memberikan pendekatan terhadap murid tersebut agar nantinya pada saat proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Hal ini didukung dari hasil analisis peneliti ditemukan nya beberapa kendala yang ada di sekolah tersebut:

Hal dalam menunjang pemikiran dari siswa, siswa memiliki kecerdasan emosional yang nantinya akan menjadikan kecerdasan yang dimiliki siswa dapat menunjang. Untuk proses pembelajaran yaitu mengelola perasaan sedemikian rupa adanya juga memotivasi diri mereka bahkan juga menilai perasaan sedemikian rupa untuk nantinya dalam proses pembelajaran.

Pengenalan karakter dari setiap siswa, agar nanti guru dapat memahami kecerdasan yang di miliki siswa tersebut bahwasanya dari setiap murid itu berbeda, sehingga harus dapat menilai siswa yang mana, yang harus diberikan pendekatan khusus terhadap siswa itu sendiri.

#### **b. Aspek-aspek kemandirian dalam proses pembelajaran.**

Ada berbagai cara dalam menerapkan hal tersebut kepada siswa yang mana nantinya, menjadi penunjang dalam proses pembentukan

kemandirian belajar terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar nantinya kemandirian yang dimiliki siswa tersebut dalam proses pembelajaran IPS, siswa dituntut harus pandai mengelola perasaan sedemikian rupa, tetapi apakah siswa sabar dan tetap tekun pada saat, proses pembelajaran berlangsung juga nanti akan melibatkan siswa dalam menerapkan kemandirian dalam pembelajaran ips.

Berdasarkan paparan diatas, hasil analisis peneliti dari temuan penelitian tersebut agar nanti guru pandai memberikan arahan terhadap muridnya tersebut, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang baik. Dan juga diperkuat dengan penemuan berupa hasil observasi berupa dokumentasi foto dan juga hasil dari wawancara dari siswa itu sendiri. Yang mana hal tersebut harus dilakukan oleh guru IPS kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin panagan larangan pamekasan. Yaitu guru harus terlebih dahulu memberikan contoh terlebih dahulu, agar nantinya secara perlahan siswa akan mengikuti dengan apa yang telah dilakukannya tersebut. Hal tersebut sebuah hal yang mampu menjadi penting untuk dilakukan, bahwasanya nanti melatih dari kemandirian anak tersebut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena apabila kita ingin menuntut siswa membentuk kemandirian belajar, maka contoh yang sederhana harus bisa dilakukan oleh guru itu sendiri, yang nantinya untuk menjadikan hal yang positif apabila siswa tersebut untuk belajar secara baik.

**c. Perandari Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian belajar.**

Dari hasil temuan, penelitian dapat dilakukan dengan beberapa hal yang dapat dilakukan, guru dapat mendidik siswa tersebut, terkecuali siswa dituntut untuk mengelola kecerdasan yang mereka miliki agar nanti bisa menjadi kan siswa tetap aktif dan tak mudah menyerah bila pembelajaran yang diberikan tersebut kadang pemberian tugas. Hingga siswa memiliki kepekaan tersendiri untuk belajar dengan baik. Memotivasi mereka untuk tetap belajar walaupun bukan di sekolah. Melainkan dirumah. Sehingga prestasi yang di dapat kan semakin baik, juga siswa dapat menghargai waktu dan mengatur waktu untuk proses pembelajaran IPS, tetap sabar walaupun tugas yang di berikan guru terkadang banyak. Dan juga hal yang positif dari EQ siswa tersebut menjadi ransangan tersendiri untuk kemampuan selanjutnya untuk menata dengan baik, mengeksplor diri kita supaya dalam proses pembelajaran tersebut nantinya mengarahkan kita untuk tetap menjadi siswa yang aktif dan juga kritis dengan proses pembelajaran. Selain itu hal kesadaran yang perlu adanya suatu motivasi yang harus ada dalam diri sendiri, merupakan suatu inisiatif yang mampu menjadikan kepekaan terhadapnya, motivasi diri itu perlu ditanamkan terhadap diri sendiri, menjadikan sebuah hal yang mendasar akan nantinya bisa berdampak positif terhadap diri sendiri dan juga orang lain, merespon dengan baik, pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga melatih dari siswa peka akan hal yang harus dilakukan untuk mendorongnya mengembangkan intelektual yang ada di diri siswa, yang tertanam sejak awal dalam proses pembelajaran berlangsung. Semangat motivasi diri agar nantinya merangsang pemikiran yang ada di siswa tersebut.

Terkadang siswa menjadi malas belajar terutama apabila materi-materi yang disampaikan tidak disenangi oleh siswa maka guru IPS harus mencoba untuk memotivasi dan nilai yang positif Agar memiliki motivasi dan nilai yang positif dalam proses pembelajaran tersebut. Melatih interaksi siswa agar nanti siswa mampu berpikir secara kritis, dalam pembelajaran yang tidak dipahami oleh siswa tersebut. Dan berani untuk berpendapat didepan kelas pada saat proses pembelajaran.

## **2. Faktor Yang Membentuk Kecerdasan Emosional siswa sehingga memiliki kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.**

Karena mereka harus membagi waktu antara tugas pondok dengan tugas sekolah tetapi maka mereka harus terbiasa, walaupun sesibuk apapun harus bisa membagi waktu tersebut, bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran ini, terkadang mereka merasa malas untuk mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada minat terhadap siswa sendiri dari faktor internal nya, tetapi hal tersebut dapat megubah secara perlahan terhadap siswa dengan dilingkungan belajar itu anak tersebut ada salah satunya yang sudah membentuk kemandirian belajar.

## **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data diatas, maka akan dijelaskan lebih rinci serta akan dipaparkan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II

baik keterkaitannya maupun kesesuaian antara keduanya. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut.

**1. Bagaimana Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.**

**a. Bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki siswa**

Pembentukan kecerdasan emosionalnya yang ada di diri siswa masih di bilang kurang, maka harus ada pendekatan dari guru tersebut, yang terjadi dari siswa tersebut, lebih menekankan dengan permasalahan yang ada. Menjadi tolak ukur untuk pembentukan kecerdasan emosional pada anak tersebut. Dan membentuk kemandirian belajar nantinya. Dimana IQ nya tentang bagaimana kita menangkap dan menyaring pembelajaran IPS tersebut. Dimana kecerdasan emosionalnya juga berperan dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun itu dalam proses nya tersebut yaitu membantu siswa supaya lebih meningkatkan pembentukan kecerdasan emosionalnya tersebut atau lebih kritis dan tanggap dalam pembelajaran IPS, disini dan melatih guru serta siswa untuk menjadi aktif lagi dalam pembelajaran IPS. Agar nanti menjadi pembekalan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari beberapa bentuk kecerdasan emosional tersebut adalah yaitu harus mengenali diri sendiri, bagaimana mereka mampu mengetahui dirinya sendiri, mampu mengenali emosi diri sendiri sehingga dapat menerima dan juga dapat menerima pendapat dari orang lain bahkan

mampu menjadi pendengar yang baik terhadap orang lain. Dan mengelola emosi

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Dan yang juga ikut berperan adalah ada tidaknya bentuk kecerdasan emosional yang dimiliki anak tersebut didalam kelas, dari bentuk kecerdasan emosional tersebut dapat merangsang siswa untuk menjadi siswa yang aktif tersebut, tetapi setiap siswa memiliki karakter masing-masing sehingga guru harus paham akan bentuk kecerdasan dimiliki anak tersebut sekolah yang ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.<sup>40</sup>

Dari kepribadian diri sendiri setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat yang berbeda pula.<sup>41</sup> Dari hal tersebut bahwasanya dari beberapa anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

1. Mengenali emosi diri Mengenali emosi diri (kesadaran diri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan menurut Jhon Mayer, kesadaran diri adalah waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Orang-orang yang peka

---

<sup>40</sup>Muhammad Thobroni, *Belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011) hlm. 31-34.

<sup>41</sup>Ibid hlm.33.

akan susana hati mereka akan mandiri dan yakin akan batas-batas yang akan mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan.<sup>42</sup>

2. Mengelola Emosi, merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan<sup>43</sup>
3. Memotivasi diri sendiri motivasi, merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran, dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dalam kehidupan, kita harus memiliki motivasi dalam diri kita, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusias, gairah, optimis dan keyakinan diri. Orang yang pandai dalam memotivasi diri, mereka cenderung jauh lebih

---

<sup>42</sup>Ely Manizar HM, Mengelola Kecerdasan Emosi “*tadrib*” Vol. II No. 2 (Desember 2016) hlm. 10-11.

<sup>43</sup>Ibid,hlm 11-12.



produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.<sup>44</sup> untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

#### **b. Aspek-aspek kemandirian dalam proses pembelajaran.**

Karenanya dalam proses pembelajaran disini, seorang guru seharusnya adanya pendekatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran terutama nantinya belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku kecakapan dan juga faktor intelegensi berhasilnya atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi dari kecerdasan itu sendiri<sup>45</sup> dan juga dikarenakan dari karakter setiap individu itu berbeda dan juga ada motivasi bagi setiap anak untuk gairah dari diri siswa tersebut pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam membentuk kemandirian, yang akan dimiliki oleh siswa tersebut perlu adanya *controlling* oleh guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecerdasan yang dimiliki dari siswa itu sendiri, misalnya memberikan motivasi terhadap anak tersebut dan pendekatan terhadap anak didik, memberikan bimbingan yang baik dan mengarahkan mereka agar dapat mengetahui kemampuan serta potensi yang dimilikinya tersebut, terkadang mereka cenderung tidak bertanggung jawab terhadap kualitasnya sendiri.<sup>46</sup> dan juga merangsang pemikiran dari siswa, karena nyatanya siswa perlu arahan dan bimbingan yang

---

<sup>44</sup>Ibid, hlm.11-12.

<sup>45</sup>Ibid hlm. 32.

<sup>46</sup>Heru Sriyono, “*Bimbingan dan Konseling belajar bagi siswa di sekolah. (Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa)*” (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3-4.

mendasar agar terciptanya kemandirian belajar tersebut, guru harus menjadi fasilitator yang baik maka secara otomatis anak akan mengikutinya, guru harus bisa melakukan dan mengamati seberapa banyak yang memiliki kemandirian dalam belajar untuk melatih kemampuan belajar dari mereka bahwa aspek yang dimiliki dari mereka akan percaya diri dari mereka mempunyai motivasi yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

a. Adanya contoh dari hal kecil dari guru agar nanti ada motivasi dari siswa tersebut karena murid akan mengikuti tingkah dari siswa tersebut, adanya motivasi.

b. Karakter dari siswa yang mana pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat agar nanti peserta didik menjadi peduli dan penuh prinsip dan juga bertanggung jawab.<sup>47</sup> seseorang perilaku yang khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi karenanya karakter dari setiap individu merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu berbagai atribut termasuk keberadaannya, yang mana seperti integritas, keberanian, ketabahan.<sup>48</sup> Yang mana nantinya guru harus bisa paham akan karakter dari setiap individu tersebut.

**c. Perandari Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Kemandirian Belajar.**

---

<sup>47</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan, pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, Desember 2014) hlm. 10.

<sup>48</sup>Ibid, hlm. 120.

Diharapkan nanti akan menjadikan patokan dasar bagi siswa tersebut, guru disini akan merencanakan beberapa hal dalam proses pembelajaran untuk nantinya akan menjadikan siswa memiliki keaktifan dalam belajar, yaitu menyajikan beberapa model persiapan mengajar sebagai bahan untuk nantinya menjadi stimulus untuk dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional yang mana nantinya dapat memiliki minat serta motivasi dalam pembelajaran tersebut, dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajarannya tersebut sehingga kesabaran dari peserta didik itu perlu, agar nantinya melatih dirinya. Karena dari kejujuran pun dapat melatih kecerdasan emosional yang ada di diri siswa tersebut. Tetapi guru juga melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang mana minat dari siswa untuk membentuk kecerdasan emosional lebih baik lagi. Dikarenakan guru sebagai fasilitator yang mana hal tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam indikator kecerdasan emosional tersebut dalam membentuk kecerdasan emosional adanya, mengkoordinasi emosi dalam diri bahkan dapat mengelola diri sendiri dan juga kemampuan untuk memotivasi diri untuk terus lebih maju karena hal tersebut menjadikan mereka memiliki kepribadian yang bisa mengubah arah tindakan dari mereka untuk terus memotivasinya.

Yang mana nantinya guru bisa memulai pelajaran. Jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru yang sudah mulai. Dan hendaknya untuk memulai pelajaran jika interaksi antara guru dengan

siswa yang mulai terbentuk pada saat proses pembelajaran dimulai siswa disini memulai pembelajaran nantinya.<sup>49</sup>

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan harapan dari guru tersebut siswa disini dapat memiliki kecerdasan emosional yang mana nantinya dapat memiliki minat serta motivasi dalam pembelajaran tersebut, dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajarannya tersebut sehingga kesabaran dari peserta didik itu perlu, agar nantinya melatih dirinya. Karena dari kejujuran pun dapat melatih kecerdasan emosional yang ada di diri siswa tersebut. Tetapi guru juga melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang mana minat dari siswa untuk membentuk kecerdasan emosional lebih baik lagi. Dikarenakan guru sebagai fasilitator.

Kecerdasan emosional yang ada di diri siswa tersebut sebagai tergangahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh, adanya rasa semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan disitu akan membantu mempercepat proses pembelajaran. Kecerdasan emosional akan memberikan sumbangan efektif sebesar 65,5% pada prestasi belajar seseorang. Apabila dari siswa tersebut sudah dapat mengelolanya dengan baik. Maka apabila anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi terbukti mempunyai prestasi belajar yang tinggi

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ) hlm. 98-99.

pula.<sup>50</sup>Berdasarkan hal tersebut mampu menjadikan motivasi terhadap siswa nantinya khususnya yang ada di kelas IX MTs Sabilil Muttaqin panaguan larangan pamekasan.

## **2. Faktor Yang Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa sehingga memiliki kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IX di MTs Sabilil Muttaqin.**

### **a. Penunjang bagi Siswa untuk Mengatasi Berbagai Kendala.**

Kalau melihat lebih detail antara keduanya perlu kita tinjau bahawasanya dari beberapa hal tersebut nantinya mempunyai beberapa faktor yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Yang mana berasal dari kemampuan kita dan juga intelegensi perhatian bakat dan juga minat serta emosi yang ada.<sup>51</sup> Sedangkan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar kita.

Yang mana dari tingkat kecerdasan meskipun bukan sebagai satu-satunya yang menentukan kecerdasan seseorang intelegensi juga memberi pengaruh kesulitan pada saat belajar seseorang yang mana nantinya dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Dan cenderung lebih lambat menerima kesulitan pada saat pembelajaran.<sup>52</sup> Yang mana nantinya juga berproses dalam pembelajaran yang akan menambah minat dari siswa tersebut perlu adanya sarana yang memadai untuk menjadi

---

<sup>50</sup>Ibid, hlm. 22.

<sup>51</sup>Nini Subini, *Mengatasi kesulitan belajar pada anak* (Jogjakarta: Javalitera 2016) hlm.18-19

<sup>52</sup>Ibid hlm. 21.

penunjang bagi siswa agar nantinya bisa memanfaatkan hal tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama dalam hal pembentukan kemandirian belajar tersebut. Yaitu merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan juga memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, meskipun hanya berfungsi sebagai pelengkap.<sup>53</sup> Namun hal tersebut akan dapat menjadi penunjang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Mengatasi berbagai permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.**

Mengajar hakekatnya adalah suatu proses dimana untuk mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada sehingga dari anak tersebut dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga nantinya anak tidak merasa bosan. Sehingga guru dapat dapat memberikan variasi yang berbeda sesuai yang ingin di capai. Karena pada dasarnya memiliki suatu perbedaan dalam diri siswa tersebut, sehingga dibutuhkannya orang-orang di sekitar yang harus memberikan perubahan sikap terhadap terhadap nya. Dikarenakan dari beberapa faktor eksternal dan juga internalnya tersebut. Bahkan nantinya akan memberikan sinyal terhadap mereka bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi-potensi yang ada.<sup>54</sup>

#### **c. Faktor Pendukung untuk Membentuk Kecerdasan Emosional**

---

<sup>53</sup>Ibid hlm.35.

<sup>54</sup>Solehan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulerejo Duwek Jombang" *Ilmuna* Vol.2 No.1 (September 2019) hlm. 51-52.

Apabila pembelajaran yang digunakan ini mendukung proses pembelajaran digunakan modifikasi yang berbeda dalam pembelajaran tersebut, menjadikan jembatan untuk siswa lebih peka dan dapat mengelola pemikirannya tersebut untuk hal yang lebih baik. Dan juga dukungan dari orang tua bahkan bagi yang mondok untuk tetap diberikan dukungan agar mereka bisa menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ini, didalamnya tersebut terdapat faktor pendukung. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh berasal dari luar diri seseorang, faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan.<sup>55</sup>

Faktor internal, merupakan faktor pembawaan atau bakat dari hereditas masuk dalam kategori faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Sejak lahir manusia memiliki bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi kehidupannya. Ketika manusia dilahirkan sudah membawa potensi-potensi emosional seperti kepekaan dan perasaan lainnya, kemampuan mempelajari emosi dan kemampuan mengelola emosi. Dalam perjalanan hidup seseorang, potensi-potensi ini bisa menjadi lebih baik berkembang dan bisa juga menjadi hilang samasekali. Hal itu tergantung pada pengalaman dan hasil pembelajaran emosi orang yang bersangkutan. Dan faktor agama memiliki peran penting dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan

---

<sup>55</sup>Solehan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Duwek Jombang" *Ilmuna* Vol. 2 No.1 (September 2019) 52-53.

emosional seseorang. Agama akan memberi pondasi yang kuat pada diri seseorang agar jiwanya teguh dan tak mudah tergoncang apapun.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Admin, "*faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional*"  
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=>( di akses pada jam22.48)